

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Palabuhanratu adalah salah satu kota atau kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi atau yang dikenal dengan julukan Pantai Selatan letaknya berada di pesisir Samudra Hindia, merupakan suatu wilayah yang dikelilingi oleh banyak objek wisata alam yang indah akan pemandangan alamnya yang dapat menarik perhatian pariwisata, selain dominan dikenal sebagai salah satu pantai yang terluas di Jawa Barat, Palabuhanratu sebagai pusat tujuan pariwisata Indonesia atau pariwisata luar Indonesia untuk berlibur di sana. Pantai Citepus, Pantai Cimaja, Pantai Karang Hawu, Pantai Cibangban dan Pantai Cikembang adalah beberapa pantai yang ada di Palabuhanratu Jawa Barat.

Pantai menjadi destinasi wisata yang bisa menjadi salah satu pilihan yang dikunjungi oleh parawisata baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, selain menjadi salah satu tempat destinasi pantai pun merupakan salah satu tempat mata pencaharian yang sangat berperan banyak dalam perkembangan ekonomi warga sekitarnya, karena dengan adanya pantai nelayan bisa menyambung hidupnya dengan mencari ikan atau dapat pula memanfaatkan hewan maupun tumbuhan laut lainnya, sehingga pantai menjadi salah satu sumber kehidupan yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Keindahan pantai Palabuhanratu tidak terlepas dari adanya tindakan sosial dan partisipasi masyarakat nelayan dan pemerintah untuk bisa mengembangkan wisata pantai di Palabuhanratu. Tindakan sosial adalah Tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain sedangkan Partisipasi dikatakan sebagai tindakan keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan di dalam masyarakat.¹ Pada setiap hari manusia melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu tindakan yang dilakukan kebanyakan ada hubungannya dengan orang lain dan mengingat bahwa manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri bertindak dan memerlukan orang lain agar dapat saling tolong menolong.

Terdapat di dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan Kepariwisata, bahwa kepariwisataan diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan fungsi mendorong pembangunan daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendayagunakan wisata di Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi memiliki objek wisata yang sangat banyak meliputi wisata alam, wisata budaya (peninggalan sejarah), wisata olahraga, maupun buatan manusia atau wisata khusus dengan konsepsi gunung rimba, lautan pantai, sungai dan seni budaya. Karena jika berbicara letak geografis di di Desa Pasirbaru ini sangat potensial selain memiliki pantai, Desa Pasirbaru pun memiliki destinasi wisata yang lain yakni puncak habibi, dimana di atas puncak ini kita disuguhkan pemandangan yang sangat indah, baik itu keindahan alam yang menyajikan keelokan laut dan pemandangan keindahan pantai yang di hiasi pasir pasir maupun keindahan alam

¹ Mardikanto totok. *Komunikasi Pembangunan*, (Surakarta: UNS Press, 1988)

yang diberikan puncak habibi tersendiri yaitu kesukan, ketenangan yang akan di dapatkan ketika berada di atas puncak karena di sambut oleh angin yang menghembus.

Seiringnya waktu menjadikan pantai ini dilihat memiliki potensi yang sangat besar salah satunya dibidang pariwisata dimana pantai adalah keindahan alam yang menjadi salah satu anugerah tuhan yang dapat di mafaatkan oleh masyarakat sekitar, berkembangnya tempat pariwisata tidak terlepas dari sadarnya dan peduli serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan memperindah kualitas lingkungan terutama objek yang akan menjadi tempat pariwisata. Sehingga masyarakat dituntut untuk ikut andil berpartisipasi berupa harta benda, tenaga maupun pikiran dan keterampilannya. Bukan sebuah kewajiban yang menjadi tugas pemerintah tetapi juga adanya campur tangan dari masyarakat. Masyarakatlah yang lebih mengetahui kondisi alam sekitar yang memiliki ciri khas di daerahnya masing-masing untuk dijadikan sebagai objek pajangan/hiasan di tempat wisata yang akan dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk memikat pengunjung atau pariwisata yang datang. Maka tindakan sosial dari masyarakat yang diharapkan, bertindak dengan menghasilkan makna di dalam tindakan yang akan dilakukan. Baik bermakna untuk diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Dalam pengembangan pengelolaan pembangunan pariwisata tersebut baik pemerintah, pengusaha, swasta dan masyarakat memiliki peran penting untuk keberhasilan pariwisata di suatu daerah, seperti pemerintah memiliki peran yaitu untuk memberikan keputusan dalam mengembangkan pariwisata dan sebagai subjek yang memfasilitasi infrastruktur seperti jalan, listrik, lampu jalan, dan lain sebagainya. Serta

peran pengusaha dan swasta yaitu memberikan penambahan fasilitas seperti restoran, villa, taman bermain, toilet umum, toko baju, dan lainnya. Adapun peran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yaitu memberikan pelayanan secara langsung dan baik kepada pariwisata.

Selain adanya partisipasi dari tindakan masyarakat untuk mengembangkan wisata, adapula partisipasi dan tindakan masyarakat nelayannya itu sendiri yang berada di wilayah pesisir pantai. Nelayan dapat diartikan sebagai suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil ikan di laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.² Masyarakat Nelayan menurut M. Kholil Mansyur mengatakan bahwa masyarakat nelayan dalam hal ini bukan berarti orang yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi mereka yang integral dalam lingkungan. Sehingga nelayan ini memiliki perananan penting dalam perkembangan pantai baik itu dimanfaatkan untuk perkembangan wisata dengan salah satunya memanfaatkan hasil laut yang di sulap menjadi cendra mata yang hasilnya menjadi salah satu keunggulan destinasi wisata tersebut sehingga menjadi daya Tarik tersendiri untuk para wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri.

Keindahan pantai salah satunya adalah pantai cikembang bukan sejarah singkat dalam perkembangannya karena jauh sebelum berada dalam keadaan sekarang pantai

² Fanesa Faromeli, *Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup di desa tewil kecamatan sangaji kabupaten maba hamahera timur*, Acta Diurna, Vo.III No.3, 2014, h. 4.

cikembang ini sangat susah di aksesnya ketika itu, dikarenakan medan perjalanan yang cukup lumayan menyulitkan, maka sejalan dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia yang semakin berkembang, baik itu arah perkembangannya kearah yang lebih baik ataupun buruk hal ini ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Maka di wilayah Pantai Cikembang Palabuhanratu Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi ini merupakan Pantai Cikembang yang berada di bawah pegunungan dan di bawah jalan yang berkelok, pantai yang indah jika dilihat di atas puncak gunung Habibi dan di pinggir jalan yang jika melihat ke pantai Cikembang lautannya membentuk love dan bisa membalas tuntas rasa cape parawisata.

Pantai yang berombak tenang dan dihiasi oleh bebatuan di bibir pantai, goa karang, hingga puncak bukit yang terkesan lebih khas di Pantai Cikembang yang berada di Desa Pasirbaru, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Suatu wilayah pantai yang bersih, dulu akses jalan menuju pantai sangat parah. Hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua dan pejalan kaki saja, jalan masih bebatuan, tanah dan curam. Dulu jika ingin ke pantai Cikembang harus melewati dua jalan yaitu melalui jalan Bures dan melalui jalan gerbang Villa Katapang Resort, karena masih hutan. Dulupun masih sedikit penduduk di pantai Cikembang. Hanya para nelayan tertentu saja yang berani tinggal di pantai Cikembang dengan membangun rumah panggung untuk istirahat karena untuk pulang ke rumah saja memerlukan waktu lama. Namun sekarang mengalami perubahan yang dulunya pantai Cikembang tidak terurus, akses jalan susah.

Maka dari itu Adanya tindakan sosial dari masyarakat nelayan terhadap pantai Cikembang ini. Banyak para nelayan yang membuat rumah dan menetap disana bersama

keluarganya. Sekarang akses jalan baru yang sedang dibangun pemerintah yang merupakan jalan alternatif yang diperuntukan mobil-mobil yang berkapasitas besar, jalan menuju pantai Cikembang ini cukup menantang karena masih sedikit curam. Sekarang pantai Cikembang merupakan pantai yang asri dan bersih dengan ciri khasnya banya bebatuan di bibir pantai ada juga sebuah jembatan yang berwarna merah sebagai akses untuk melintas di atas aliran sungai kecil, jembatan ini sudah menjadi *icon* bagi para wisata untuk mengabadikan momen liburannya. Jembatan ini dinamakan jembatan merah Sophie sebagai akses perlintasan yang dibuat oleh pemilik Villa Katapang Resort.

Ada dua musim yang dihadapi oleh nelayan yaitu ada musim sedikit ikan (musim utara) yang dikenal dengan musim paceklik dan musim ikan telah datang (musim timur), aktivitas penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh ombak, arus dan angin. Musim utara adalah dikenal sebagai musim paceklik, ciri-ciri perubahan fisik lingkungan pada umumnya seperti angin kencang, ombak yang besar dan curah hujan yang tinggi. Dampak bagi nelayan adalah aktivitas penangkapan ikan menjadi sedikit dan nelayan memiliki banyak waktu untuk tidak melaut. Oleh sebab itu nelayan dituntut untuk bisa memanfaatkan waktu disaat tidak melaut untuk memenuhi pendapatan seperti membuat objek wisata yang lebih menarik parawisata, menjaga tiket masuk objek wisata, berjualan makanan, dan lain sebagainya. Biasanya terjadi pada bulan November sampai Februari mereka baru bisa berusaha. Para nelayan tidak usah mengeluarkan banyak tenaga, hanya dengan usaha yang relatif kecil, mereka sudah mendapatkan ikan dengan menggunakan perahu sederhana tidak memungkinkan akan mendapatkan ikan banyak tetapi harus di bantu menggunakan motor tempel. Akan tetapi bila musim paceklik telah tiba, musim

timur mereka tidak akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi pendapatan sangat kecil dan hanya mampu sekedar menghidupi keluarga untuk sehari.

Dari tahun-ketahun selalu adanya inovasi baru yang dibuat oleh masyarakat nelayan. Sebagai seorang nelayan bekerja bukan hanya sekedar menangkap ikan menggunakan alat tangkap yaitu: jaring, pancing dan lainnya di laut selanjutnya dijual untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Tetapi dengan pola pikir manusia yang berkembang maka masyarakat nelayan ini salah satu solusinya yaitu berpartisipasi dan bertindak dengan membuat objek wisata yang dapat menambah pendapatan nelayan yaitu objek pajangan spot selfi yang terbuat dari bambu yang disebut Perahu Baron, sebuah tulisan bentuk huruf yang disebut Pematang Cinta yang menarik yang terbuat dari kayu, pembuatan jembatan Merah dari kayu, membuat *icon* kupu-kupu di pinggir pantai dan nelayan sekarangpun membuat tempat penginapan bagi wisata yang akan berlibur lama dan membutuhkan tempat tinggal dan masih banyak lainnya sebagai tempat pariwisata berkunjung mengabadikan fotonya di handpone untuk dijadikan momen yang indah dari keindahan alam. Hal tersebut dapat menarik pariwisata dan membuahakan hasil pendapatan bagi nelayan dari objek wisata kerajinan yang sudah mereka buat dan berbagai fasilitas yang mereka sediakan untuk di sewa atau di jual belikan.

Dengan demikian adanya objek wisata yang ada di Pantai Cikembang Palabuhanratu Sukabumi, tentang partisipasi dan tindakan dari masyarakat nelayan setempat terhadap pengembangan wisata maka hal ini menarik peneliti untuk bisa

meneliti, terutama dalam hal semangatnya para nelayan dalam berinovasi terhadap lingkungan pantai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji kembali tentang “**Partisipasi Nelayan dalam Mengembangkan Wisata Pantai Cikembang** (Studi pada Masyarakat Nelayan di Pantai Cikembang, Kecamatan Cisolok Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan adanya penelitian ini tentunya tidak akan lepas dari permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya:

1. Adanya pertimbangan dan cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Pantai Cikembang untuk mencapai suatu Tindakan Rasional Instrumental dalam mengembangkan wisata di pantai Cikembang Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolok.
2. Adanya ikatan emosional pada kelompok nelayan di Pantai Cikembang untuk mencapai suatu Tindakan Afektif yang dilakukan masyarakat nelayan berupa rasa solidaritas yang kuat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tindakan Rasional Instrumental yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam mengembangkan wisata di Pantai Cikembang Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolok Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana Tindakan Afektif yang dilakukan masyarakat nelayan dalam mengembangkan wisata di Pantai Cikembang Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolok Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tindakan Rasional Instrumental masyarakat nelayan dalam mengembangkan wisata di Pantai Cikembang Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolok Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
2. Untuk mengetahui Tindakan Afektif yang dilakukan masyarakat nelayan dalam mengembangkan wisata di Pantai Cikembang Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolok Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan baik secara teoritis dan juga secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat mengenai berbagai pembangunan dan perubahan yang ada di masyarakat dan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat sekitar khususnya masyarakat nelayan untuk digunakan sebagai referensi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif, dapat mengajak masyarakat nelayan untuk dapat berpartisipasi dalam

mengembangkan wilayah di Pantai Cikembang Kecamatan Cisolak Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

F. Kerangka Pemikiran

Masyarakat nelayan adalah gabungan dari orang-orang yang melakukan pekerjaan, mencari ikan di laut dan menggantungkan hidup serta kebutuhan sehari-harinya pada hasil laut yang tidak menentu di setiap harinya. Sifat yang dimiliki masyarakat nelayan yaitu keras dan terbuka atau menerima terhadap inovasi baru. Etos kerja yang tinggi dan memiliki sifat kekerabatan yang erat ada masyarakat nelayan, dan sebagian besar dari masyarakat nelayan yaitu orang-orang yang kurang berpendidikan.

Tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain tindakan yang dilakukan oleh manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial jika perilaku tersebut mampu menjadi pertimbangan akan perilaku yang dilakukan oleh orang lain serta dapat berorientasi pada kelompok masyarakat. Max Weber adalah tokoh sosiologi yang fokus terhadap tindakan sosial ia mengatakan bahwasannya segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu dianggap memiliki nilai secara subjektif bagi pelakunya. Tindakan sosial yaitu suatu perilaku manusia yang memiliki makna subjektif. Konsep ini sangat penting dalam bidang sosiologi karena merupakan fenomena yang paling utama dalam masyarakat.³

Terdapat Empat Tipe Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber diantaranya yaitu Tindakan Rasional Instrumental, Tindakan Rasional berorientasi nilai,

³ M. Taufik Rahman, *Glosari Teori Sosioogi*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011) h. 124-127

Tindakan Afektif dan Tindakan Tradisional. Dalam keempat tipe tindakan ini semuanya memiliki makna yang subjektif.

Adapun ada dua tipe tindakan sosial yang menjadi indikasi masyarakat nelayan di Pantai Cikembang dalam melakukan tindakan sosial. Maka tindakan sosial tersebut adalah:

1. Rasionalitas instrumental adalah serangkaian tindakan yang di jalankan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan adanya pertimbangan dan cara yang dilakukan.
2. Tindakan afektif adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima perasaan atau emosi dengan spontan akan keadaan tertentu yang ada pada masyarakat nelayan.

Sebagai objek penelitian, peneliti melihat bagaimana tindakan sosial masyarakat nelayan dalam mengembangkan wisata di Pantai Cikembang. Masyarakat nelayan berinisiatif dan berpartisipasi berupa tenaga, pikiran atau materi untuk membuat objek wisata yang indah dan bagus yang nantinya akan memberikan keuntungan baik untuk nelayan sendiri ataupun orang lain meliputi parawisata luar kota dan luar negeri yang datang. Maka selanjutnya masyarakat bekerjasama membuat pajangan/hiasan yang dapat menarik parawisata dan membuat penginapan yang nantinya akan menjadi tempat beristirahat bagi pengunjung untuk di sewakan, dan ikut serta menjaga keindahan di pantai cikembang. Maka dari tindakan masyarakat nelayan tersebut yang nantinya akan

mengembangkan wisata pantai cikembang dengan baik dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat nelayan di Pantai Cikembang.

Gambar 1.1 : Skema Konseptual

